

## **KELAYAKAN SEDIAAN LULUR BUBUK TRADISIONAL DAUN JAMBU BIJI (PSIDIUM GUAJAVA LINN) DAN BERAS KETAN PUTIH (ORYZA SATIVA GLUTINOSA) UNTUK PERAWATAN KULIT KERING**

Shafitri Aisyah<sup>1</sup>, Siska Miga Dewi<sup>2</sup>

Email: [shafitriaisyah22@gmail.com](mailto:shafitriaisyah22@gmail.com)<sup>1</sup>, [siskamigadewi@fpp.unp.ac.id](mailto:siskamigadewi@fpp.unp.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang

**Abstrak:** Kondisi kulit kering memiliki kelembapan di lapisan kulit luar hal ini di karenakan terjadinya retakan pada permukaan kulit serta akan terasa kering ketika di sentuh, kulit kering dapat menurunkan kinerja proteksi tubuh terhadap efek radikal bebas dan infeksi, Kulit kering mempunyai kadar air yang rendah. kulit kering dan bersisik mengganggu seseorang dalam berpenampilan, membuat rasa percaya diri menurun dan memberikan ketidaknyamanan seseorang dalam berpenampilan. Dalam mengatasi kulit kering dapat dilakukan perawatan kulit yang bisa membantu melembabkan kulit serta mencegah dehidrasi pada kulit secara mendalam dengan cara perawatan yaitu lulur. Penggunaan lulur dengan bahan alami disarankan untuk mengatasi permasalahan kulit kering. Daun jambu biji mengandung flavonoid dan beras ketan putih mengandung Vitamin E. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembuatan sediaan lulur bubuk tradisional daun jambu biji dan beras ketan putih ditinjau dari uji laboratorium, uji organoleptik, dan uji hedonik. Metode penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Tempat dan waktu penelitian dilakukan di Laboratorium Departemen Tata Rias dan Kecantikan FPP dan Laboratorium Farmasi Universitas Perintis Indonesia. Pengumpulan data melalui 7 orang panelis yang terdiri dari 2 orang dari industri kecantikan 2 orang dosen jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP, dan 3 orang mahasiswi jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP tahun angkatan 2019. Penelitian ini dilakukan dengan tiga perbandingan yaitu F1 (3:2) F2 (2:3) dan F3 (1:4). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi dengan teknik analisa deskriptif yang menampilkan frekuensi dan presentase. Berdasarkan hasil dari uji laboratorium pada F1, F2, dan F3 sediaan lulur bubuk tradisional daun jambu biji dan beras ketan putih menunjukkan hasil bahwa uji flavonoid F1 F2 dan F3 positif mengandung flavonoid dengan ditandai warna kuning. Uji pH menunjukkan hasil (F1=5,22) (F2=5,01) (F3=5,97) yang sesuai dengan standar pH kulit yaitu 4-7. Dan uji Vitamin E menunjukkan hasil sediaan F1, F2, dan F3 positif vitamin e. Dilihat dari hasil uji organoleptik pada kategori tekstur perbandingan F3 (1:4) mendapat nilai tertinggi yaitu 86% pada kategori cukup halus, pada aspek aroma perbandingan F1 (3:2) mendapat nilai tertinggi yaitu 86% pada kategori sangat beraroma khas daun jambu biji, pada aspek warna perbandingan F1 F2 dan F3 mendapat nilai tertinggi yaitu 57% pada kategori sangat berwarna coklat muda, dan kesukaan panelis pada perbandingan F2 (2:3) mendapat nilai tertinggi yaitu 72% pada kategori sangat suka. Kesimpulannya: lulur bubuk tradisional daun jambu biji dan beras ketan putih untuk perawatan kulit kering layak dijadikan lulur bubuk tradisional dilihat dari uji laboratorium (uji flavonoid, uji pH, dan uji vitamin e), uji organoleptik (tekstur, aroma, dan warna), dan uji hedonik (kesukaan panelis).

**Kata Kunci:** Lulur Bubuk, Daun Jambu Biji, Beras Ketan Putih, Kulit Kering.

**Abstract:** *Dry skin conditions have moisture in the outer skin layer, this is because cracks occur on the surface of the skin and will feel dry when touched. Dry skin can reduce the body's protective performance against the effects of free radicals and infections. Dry skin has low air content. Dry and scaly skin disturbs a person's appearance, decreases self-confidence and makes a person*

*uncomfortable in their appearance. To treat dry skin, skin care can be done which can help moisturize the skin and prevent dehydration of the skin in depth by using a treatment method, namely a body scrub. Using a body scrub with natural ingredients is recommended to overcome dry skin problems. Guava leaves contain flavonoids and white sticky rice contains Vitamin E. This research aims to analyze the preparation of traditional powdered body scrubs from guava leaves and white sticky rice in terms of laboratory tests, organoleptic tests and hedonic tests. This research method is an experimental research method with a quantitative approach. The place and time of the research was carried out at the FPP Cosmetology and Beauty Department Laboratory and the Indonesian Pioneer University Pharmacy Laboratory. Data were collected through 7 panelists consisting of 2 people from the beauty industry, 2 lecturers majoring in Cosmetology and Beauty, FPP UNP, and 3 students majoring in Cosmetology and Beauty, FPP UNP, class of 2019. This research was conducted with three comparisons, namely F1 (3:2) F2 (2:3) and F3 (1:4). Data collection techniques use observation and documentation with descriptive analysis techniques that display frequencies and percentages. Based on the results of laboratory tests on F1, F2, and F3, traditional powdered body scrub preparations of guava leaves and white sticky rice showed that the flavonoid tests of F1, F2 and F3 contained positive flavonoids marked yellow. The pH test shows results (F1=5.22) (F2=5.01) (F3=5.97) which are in accordance with the skin pH standard, namely 4-7. And the Vitamin E test showed that the results of the F1, F2 and F3 preparations were positive for vitamin E. Judging from the results of the organoleptic test in the texture category, the F3 ratio (1:4) got the highest score, namely 86% in the quite smooth category, in the aroma aspect, the F1 ratio (3:2) got the highest score, namely 86% in the category of very aromatic typical of guava leaves. , in the color comparison aspect F1 F2 and F3 got the highest score, namely 57% in the very light brown category, and the liking panel in the F2 comparison (2:3) got the highest score, namely 72% in the very like category. In conclusion: the traditional powdered scrub of guava leaves and white sticky rice for dry skin care is worthy of being used as a traditional powdered scrub based on laboratory tests (flavonoid test, pH test, and vitamin E test), organoleptic tests (texture, aroma, and color), and hedonic test (panelists' preferences).*

**Keywords:** Powdered Body Scrub, Guava Leaves, White Glutinous Rice, Dry Skin.

## **PENDAHULUAN**

Penelitian ini membahas tentang pentingnya perawatan tubuh, khususnya kulit, dalam konteks kecantikan dan kesehatan. Kaum wanita, terutama, dianggap memiliki kebutuhan utama untuk merawat kulit agar terlihat sehat dan cantik. Penampilan fisik dianggap sebagai faktor penting dalam membangun rasa percaya diri seseorang.

Perawatan kulit mencakup tindakan baik dari dalam maupun luar tubuh. Perawatan dari dalam melibatkan konsumsi makanan sehat, sementara perawatan dari luar melibatkan produk dan tindakan langsung pada kulit. Jenis kulit, seperti kulit kering, berminyak, kombinasi, dan normal, memiliki perawatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Kosmetika dan perawatan kulit berkembang dengan beragam jenis, mulai dari tradisional hingga modern. Penting bagi individu untuk memahami peran dan potensi bahaya dari produk kosmetika yang digunakan. Salah satu bentuk perawatan kulit yang dibahas adalah lulur, yang diyakini dapat membantu mengangkat sel-sel kulit mati dan memberikan manfaat melembapkan dan mencerahkan kulit.

Lulur tradisional dengan bahan alami, seperti daun jambu biji dan beras ketan putih, menjadi sorotan. Daun jambu biji diketahui mengandung antioksidan dan memiliki aktivitas antibakteri, sementara beras ketan putih diyakini dapat melembapkan kulit. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa lulur bubuk tradisional dengan kombinasi bahan-bahan alami tersebut dapat menjadi pilihan perawatan kulit

kering yang efektif.

Dalam konteks penelitian, beberapa penelitian sebelumnya juga telah mengungkapkan hasil positif terkait formulasi dan hasil lulur tradisional dengan ekstrak daun jambu biji dan beras ketan putih. Semua temuan ini menyoroti pentingnya perawatan kulit yang baik dan pemanfaatan bahan-bahan alami untuk mencapai kesehatan dan kecantikan kulit yang optimal.

## **METODE**

Pada dasarnya metode penelitian ialah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono, 2010:3). Metode penelitian Arikunto (2019:139) yaitu suatu metode yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyona (2012:107) mengatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap sesuatu yang lain dalam kondisi terkendali. Penelitian eksperimen dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji kandungan flavonoid, pH, Vitamin E, teksur, warna, aroma dan kesukaan panelis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

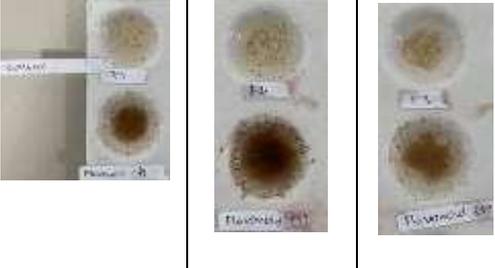
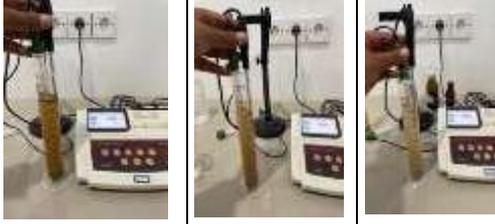
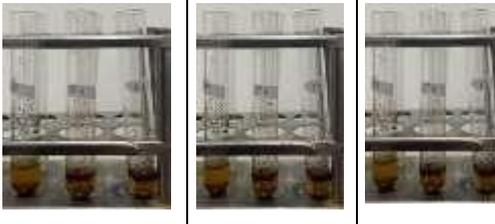
Data hasil penelitian kelayakan sediaan bubuk tradisional daun jambu biji dan beras ketan putih untuk perawatan kulit kering diambil melalui hasil uji laboratorium, uji organoleptik, dan uji hedonik. Data yang diperoleh dari hasil uji laboratorium dilakukan di Laboratorium Farmasi Universitas Perintis Indonesia, data yang diperoleh dari hasil uji organoleptik dan uji hedonik dilakukan di Laboratorium Jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP. Data dari hasil uji organoleptik dan uji hedonik berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh panelis 7 orang yang sebanyak terdiri dari 2 orang panelis industri dari Farmasi Universitas Perintis Indonesia, 2 orang dosen dari Jurusan Tata Rias dan Kecantikan UNP dan 3 orang mahasiswi dari Jurusan Tata Rias dan Kecantikan UNP tahun angkatan 2019.

Pembuatan sediaan lulur bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih adalah dengan menyiapkan 100 gr daun jambu biji dan beras ketan putih 100 gr, daun jambu biji dikering selama 3 hari dan beras ketan putih direndam 24 jam. Setelah itu blender daun jambu biji yang sudah kering dan beras ketan putih juga diblender. Daun jambu biji dan beras ketan putih yang sudah diblender lalu diayak menggunakan saringan. Setelah mendapat hasil sediaan lulur bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih dilakukan penimbangan formulasi yang sudah ditentukan, yaitu F1 30gr daun jambu dan 20gr beras ketan putih, F2 20gr daun jambu biji dan 30gr beras ketan putih, F3 10gr daun jambu biji dan 40gr beras ketan putih.

#### **1. Hasil Uji Laboratorium**

Sampel lulur bubuk diuji laboratorium dengan tujuan untuk mengetahui flavonoid, pH dan Vitamin E pada sediaan lulur bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih. Hasil yang diperoleh dari uji laboratorium tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Flavonoid, Ph, Dan Vitamin E Lulur Bubuk Daun Jambu Biji dan Beras Ketan Putih

No	Parameter	Hasil analisa			Satuan	Metode
		F1	F2	F3		
1.	Flavonoid	Positif	Positif	Positif	1 mg	Skrining Fitokimia
	Gambar					
2.	pH	5,22	5,01	5,97	2 mg	Menggunakan alat istek laboratory
	Gambar					
3.	Vitamin E	Positif	Positif	Positif	1 mg	Skrining Fitokimia Kualitatif
	Gambar					

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat flavonoid,pH dan Vitamin E dari lulur bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih. Uji Flavonoid yang terdapat pada sediaan lulur bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih F1= berwarna kuning, F2= berwarna kuning, F3= berwarna merah yang berarti hasil dari formulasi bahan-bahan yang digunakan mengandung positif flavonoid.

Hasil Uji pH yang terdapat pada sediaan lulur bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih didapati hasil F1=5,22, F2=5,01, F3=5,97. Setelah dilakukannya uji pH maka didapati pH yang terkandung pada lulur bubuk baik untuk kulit dikarenakan termasuk pada angka yang disyaratkan yaitu 4,5-6,5.

Selanjutnya hasil uji Vitamin E pada sediaan lulur bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih didapati hasil F1= Berwarna kuning, F2= berwarna kuning, F3= berwarna kuning, yang berarti hasil dari formulasi bahan-bahan yang digunakan pada sediaan lulur bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih positif mengandung Vitamin E. Vitamin E dinyatakan positif apabila terbentuk senyawa kompleks berwarna jingga, kuning, hingga merah.

## 2. Hasil Uji Organoleptik

Sediaan lulur bubuk tradisional daun jambu biji dan beras ketan putih yang telah dibuat pada penelitian ini dinilai oleh 7 orang panelis yang terdiri dari 2 orang dosen

ibu Dra. Rahmiati, M.Pd, Ph.D dan ibu Mitra Lusiana, S.ST, M.Pd.T dari jurusan Tata Rias dan Kecantikan UNP 2 orang panelis industri, Nadia dari terapis klinik kecantikan beautylicious,

Ningsih dari terapis klinik kecantikan (BRS) 3 orang mahasiswa Nisa dwi adha, Shalu rahma Savitri, Nurisma ayu dari Jurusan Tata Rias dan Kecantikan UNP angkatan tahun 2019. Dari 7 orang panelis tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

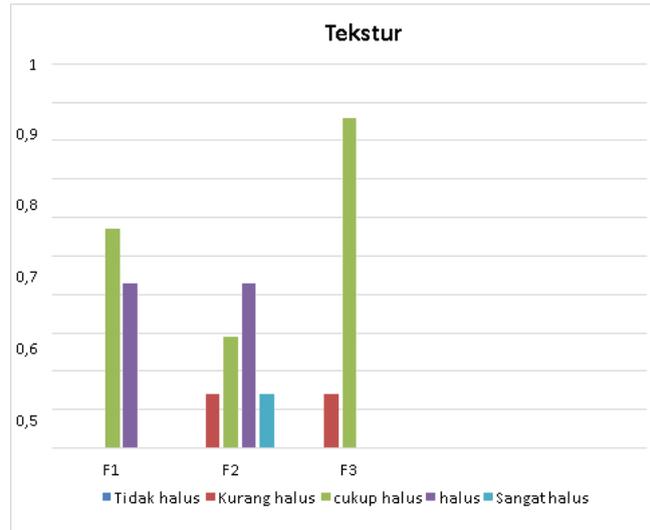
a. Hasil Uji Organoleptik Tekstur F1, F2, dan F3

Hasil uji organoleptik tekstur yang telah dilakukan, dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil Organoleptik Tekstur

Skor	Kategori	Perhitungan	F1	Perhitungan	F2	Perhitungan	F3
1	Tidak Halus	$(0/7) \times 100$	0	$(0/7) \times 100$	0	$(0/7) \times 100$	0
2	Kurang halus	$(0/7) \times 100$	0	$(1/7) \times 100$	14%	$(1/7) \times 100$	14%
3	Cukup halus	$(4/7) \times 100$	57%	$(2/7) \times 100$	29%	$(6/7) \times 100$	86%
4	Halus	$(3/7) \times 100$	43%	$(3/7) \times 100$	43%	$(0/7) \times 100$	0
5	Sangat halus	$(0/7) \times 100$	0	$(1/7) \times 100$	14%	$(0/7) \times 100$	0
<b>Kesimpulan</b>		<b>Cukup Halus</b>		<b>Halus</b>		<b>Cukup Halus</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sediaan lulur bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih berdasarkan uji organoleptik tekstur pada F1 sebanyak 57% panelis memilih skor cukup halus dan 43% panelis memilih skor halus. Pada F2 sebanyak 14% panelis memilih kurang halus, 29% panelis memilih skor cukup halus, 43% panelis memilih skor halus dan 14% panelis memilih skor sangat halus. Pada F3 sebanyak 14% panelis memilih skor kurang halus dan 86% panelis memilih skor cukup halus. Maka dari 3 formulasi tekstur yang baik untuk kulit terdapat pada F3. Hasil Organoleptik tekstur juga dapat dilihat pada gambar dibawah :



Gambar 6. Uji Organoleptik Tekstur

Sumber: Data Primer yang diolah peneliti, 2023

b. Hasil Uji Organoleptik Aroma F1, F2, dan F3

Hasil uji organoleptik aroma yang telah dilakukan, dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

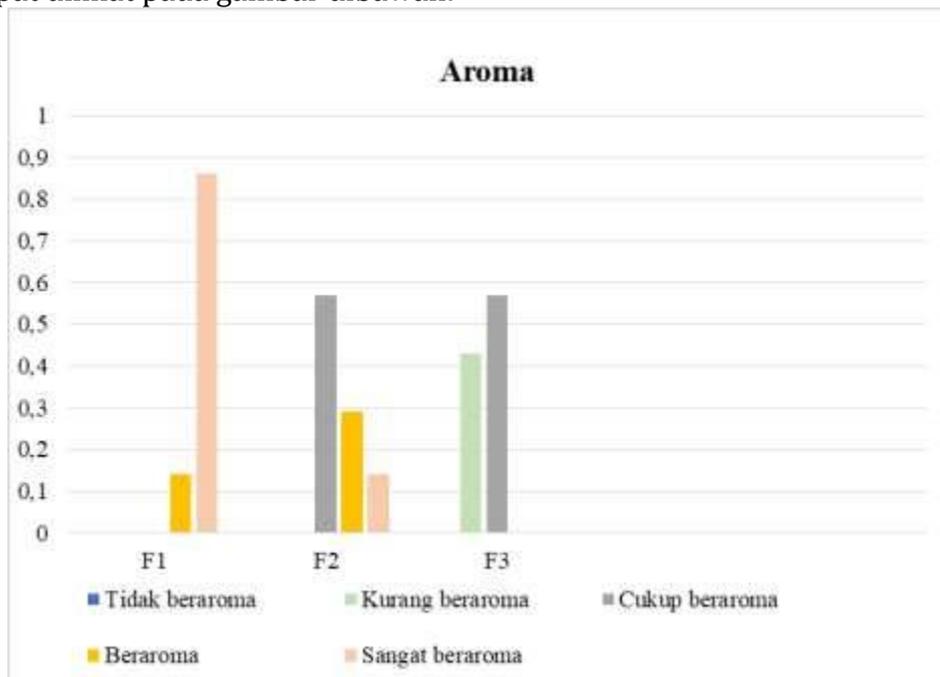
Tabel 3. Hasil Organoleptik Aroma

Skor	Kategori	Perhitungan	F1	Perhitungan	F2	Perhitungan	F3
1	Tidak beraroma khas daun jambu biji	$(0/7) \times 100$	0	$(0/7) \times 100$	0	$(0/7) \times 100$	0
2	Kurang beraroma khas daun jambu biji	$(0/7) \times 100$	0	$(0/7) \times 100$	0%	$(1/7) \times 100$	43%
3	Cukup beraroma khas daun jambu biji	$(0/7) \times 100$	0%	$(4/7) \times 100$	57%	$(4/7) \times 100$	57%
4	Beraroma khas daun jambu biji	$(1/7) \times 100$	14%	$(2/7) \times 100$	29%	$(0/7) \times 100$	0

Kelayakan Sediaan Lulur Bubuk Tradisional Daun Jambu Biji (*Psidium Guajava* Linn) Dan Beras Ketan Putih (*Oryza Sativa Glutinosa*) Untuk Perawatan Kulit Kering

5	Sangat beraroma khas daun jambu biji	$(6/7) \times 100$	86%	$(1/7) \times 100$	14%	$(0/7) \times 100$	0
<b>Kesimpulan</b>		<b>Sangat beraroma</b>		<b>Cukup beraroma</b>		<b>Kurang beraroma</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sediaan lulur bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih berdasarkan uji organoleptik warna pada F1 sebanyak 14% panelis memilih skor beraroma khas daun jambu biji dan 86% panelis memilih skor sangat beraroma khas daun jambu. Pada F2 sebanyak 57% panelis memilih skor cukup beraroma khas daun jambu biji, 29% beraroma khas daun jambu biji dan 14% panelis memilih skor sangat beraroma khas daun jambu biji. Pada F3 sebanyak 43% panelis memilih kurang beraroma khas daun jambu biji dan 57% panelis memilih skor cukup beraroma khas daun jambu biji. Maka dari 3 formulasi aroma yang baik yaitu terdapat pada F1 sangat beraroma. Hasil Organoleptik aroma juga dapat dilihat pada gambar dibawah:



Gambar 2. Uji Organoleptik Aroma

Sumber: Data Primer yang diolah peneliti, 2023

c. Hasil Uji Organoleptik Warna F1, F2, dan F3

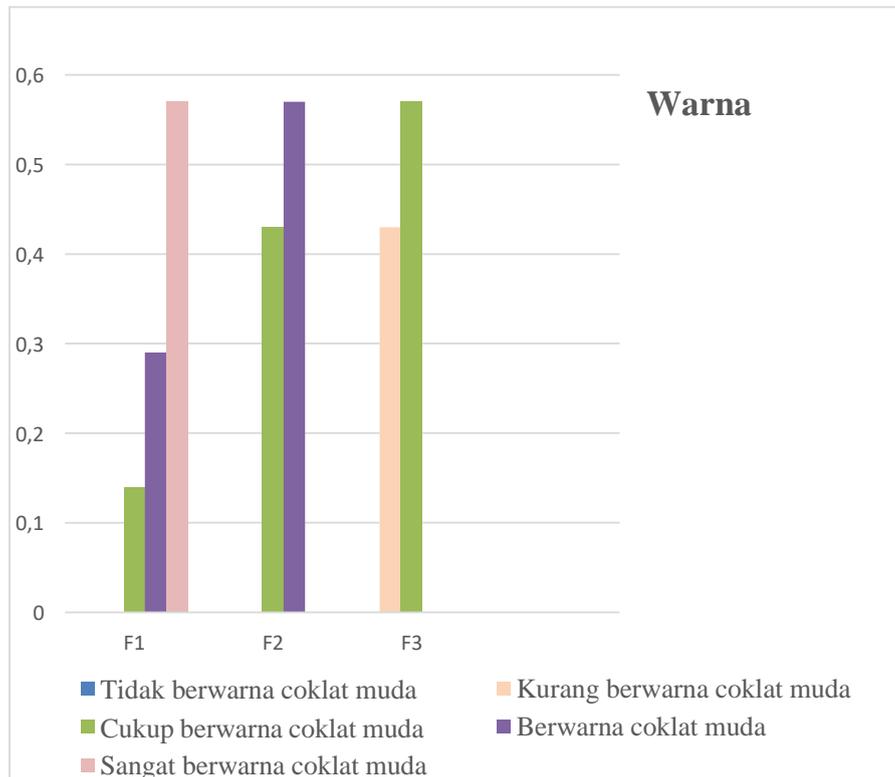
Hasil uji organoleptik aroma yang telah dilakukan, dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Organoleptik Warna

Skor	Kategori	Perhitungan	F1	Perhitungan	F2	Perhitungan	F3
1	Tidak berwarna coklat muda	$(0/7) \times 100$	0	$(0/7) \times 100$	0	$(0/7) \times 100$	0
2	Kurang berwarna coklat muda	$(0/7) \times 100$	0	$(0/7) \times 100$	0%	$(3/7) \times 100$	43%
3	Cukup berwarna coklat muda	$(0/7) \times 100$	14%	$(3/7) \times 100$	43%	$(4/7) \times 100$	57%
4	Berwarna coklat muda	$(2/7) \times 100$	29%	$(4/7) \times 100$	57%	$(0/7) \times 100$	0
5	Sangat berwarna coklat muda	$(4/7) \times 100$	57%	$(0/7) \times 100$	0%	$(0/7) \times 100$	0
<b>Kesimpulan</b>		<b>Sangat berwarna</b>		<b>Berwarna</b>		<b>Cukup berwarna</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sediaan lulu bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih uji organoleptik warna pada F1 sebanyak 14% panelis memilih skor cukup berwarna coklat muda, 29% panelis memilih skor berwarna coklat muda dan 57% panelis memilih skor sangat berwarna coklat muda. Pada F2 sebanyak 43% panelis memilih skor cukup berwarna coklat muda dan 57% panelis memilih skor berwarna coklat muda. Pada F3 sebanyak 43% panelis memilih skor kurang berwarna coklat muda dan 57% panelis memilih skor cukup berwarna coklat muda. Maka dari formulasi warna yang baik yaitu F1 sangat berwarna coklat muda, F2 berwarna coklat muda, dan F3 cukup berwarna coklat muda. Hasil organoleptic warna juga dapat dilihat pada gambar dibawah :

Kelayakan Sediaan Lulur Bubuk Tradisional Daun Jambu Biji (*Psidium Guajava* Linn) Dan Beras Ketan Putih (*Oryza Sativa Glutinosa*) Untuk Perawatan Kulit Kering



Gambar 3. Uji Organoleptik Warna

Sumber: Data Primer yang diolah peneliti, 2023

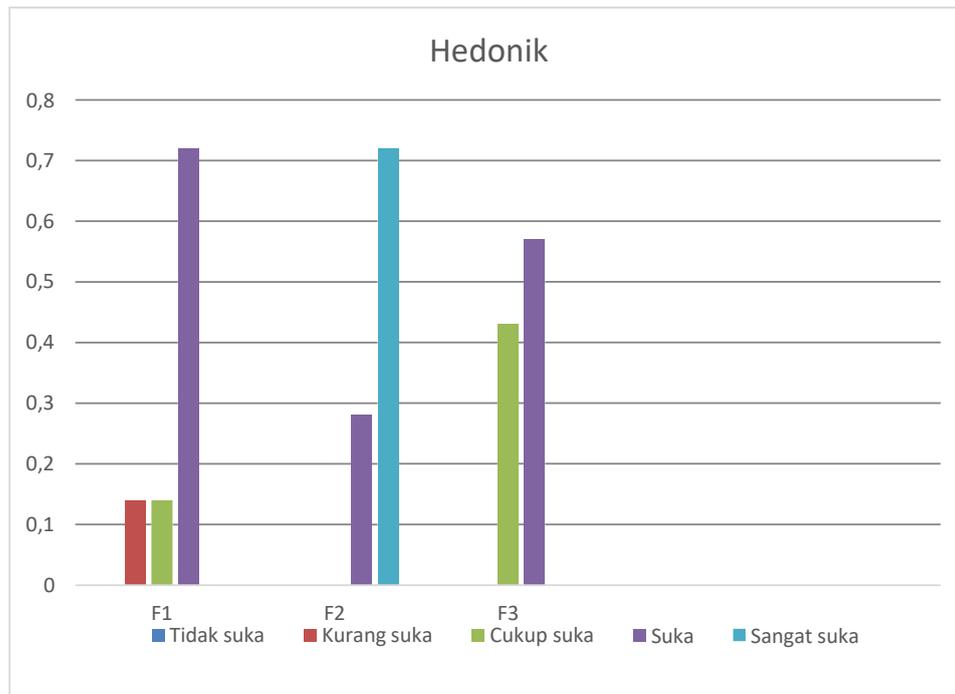
d. Hasil Uji Hedonik F1, F2, dan F3

Hasil uji hedonic yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Hedonik

Skor	Kategori	Perhitungan	F1	Perhitungan	F2	Perhitungan	F3
1	Tidak suka	$(0/7) \times 100$	0	$(0/7) \times 100$	0	$(0/7) \times 100$	0
2	Kurang suka	$(0/7) \times 100$	0	$(0/7) \times 100$	0%	$(3/7) \times 100$	43%
3	Cukup suka	$(017) \times 100$	14%	$(3/7) \times 100$	43%	$(4/7) \times 100$	57%
4	Suka	$(2/7) \times 100$	29%	$(4/7) \times 100$	57%	$(0/7) \times 100$	0
5	Sangat suka	$(4/7) \times 100$	57%	$(0/7) \times 100$	0%	$(0/7) \times 100$	0
<b>Kesimpulan</b>			<b>Suka</b>	<b>Sangat suka</b>		<b>Suka</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sediaan lulu bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih pada F1 sebanyak 14% kurang suka, 14% panelis memilih skor cukup suka dan 72% panelis memilih skor suka. Pada F2 sebanyak 28% panelis memilih skor suka dan 72% panelis memilih skor sangat suka. Pada F3 sebanyak 43% panelis memilih skor cukup suka dan 57% panelis memilih skor suka. Maka dari 3 formulasi yang disukai oleh panelis yaitu F1 suka dan F2 sangat suka. Hasil uji hedonik dapat dilihat pada gambar dibawah:



Gambar 4. Uji Hedonik

Sumber: Data Primer yang diolah peneliti, 2023

## Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian menguraikan tentang proses pembuatan lulu bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih hasil uji laboratorium yaitu uji flavonoid, uji pH dan uji Vitamin E yang terdapat pada sediaan lulu bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih dan hasil uji organoleptik yaitu tekstur, warna, aroma serta uji hedonik (kesukaan panelis). Uji Flavonid dinyatakan positif apabila timbulnya warna kuning, biru, jingga maupun merah menunjukkan hasil positif (Octaviani, et al., 2019). Uji pH dilakukan dengan menggunakan pH meter atau alat istek laboratory, pengukur dicelupkan pH yang diperoleh dicatat, syarat pH yang baik bagi kulit yaitu 4,5-6,5 (Wasitaatmadja, 1997). Vitamin E suatu sampel dinyatakan mengandung vitamin E apabila terbentuk senyawa kompleks berwarna jingga, kuning hingga merah.

### 1. Proses Pembuatan Lulu Bubuk Daun Jambu Biji dan Beras Ketan Putih

Pembuatan sediaan lulu bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih adalah dengan menyiapkan 100 gr daun jambu biji dan beras ketan putih 100 gr, daun jambu biji dikering selama 3 hari dan beras ketan putih direndam 24 jam. Setelah itu blender daun jambu biji yang sudah kering dan beras ketan putih juga diblender. Beras ketan putih yang sudah diblender lalu diayak menggunakan saringan dan daun jambu biji diayak menggunakan saringan. Setelah mendapat hasil sediaan lulu bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih dilakukan penimbangan formulasi yang sudah ditentukan, yaitu F1 30gr daun jambu dan 20gr beras ketan putih, F2 20gr daun jambu

biji dan 30gr beras ketan putih, F3 10gr daun jambu biji dan 40gr beras ketan putih.

## 2. Kelayakan Lulur Bubuk Daun Jambu Biji dan Beras Ketan Putih Berdasarkan Hasil Uji Laboratorium

Peneliti melakukan uji laboratorium di Laboratorium Farmasi UPERTIS Indonesia, berdasarkan hasil uji laboratorium yang telah dilaksanakan didapati hasil Uji Flavonoid yang terdapat pada sediaan lulur bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih (F1= berwarna kuning), (F2=berwarna kuning), (F3= berwarna kemerahan) yang berarti hasil dari formulasi bahan-bahan yang digunakan mengandung positif flavonoid.

Selanjutnya pada uji pH yang terdapat pada sediaan lulur bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih didapati hasil (F1=5,22), (F2=5,01), (F3=5,97) yang berdasarkan syarat pH yang baik untuk kulit yaitu 4,5-6,5. Setelah dilakukannya uji pH maka didapati pH yang terkandung pada lulur bubuk baik untuk kulit dikarenakan termasuk pada angka yang disyaratkan.

Hasil uji Vitamin E pada sediaan lulur bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih didapati hasil (F1= Berwarna kuning), (F2= berwarna kuning), (F3= berwarna kuning), yang berarti hasil dari formulasi bahan- bahan yang digunakan pada sediaan lulur bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih positif mengandung Vitamin E. Jadi, berdasarkan hasil dari uji laboratorium pada uji Flavonoid, uji pH , dan Vitamin E sediaan lulur bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih layak untuk dijadikan sediaan bubuk lulur.

## 3. Kelayakan Lulur Bubuk Daun Jambu Biji dan Beras Ketan Putih Berdasarkan Hasil Uji Organoleptik dan Uji Hedonik

Berdasarkan hasil uji organoleptik yang terdiri dari tekstur, warna dan aroma didapatkan hasil sebagai berikut :

### a. Uji Organoleptik Tekstur

#### 1) Uji Organoleptik Tekstur F1

Penilaian dari 7 orang panelis yang terdiri dari 2 orang dosen, 2 orang industri, dan 3 orang mahasiswa, didapatkan bahwa hasil 57% panelis mengatakan tekstur lulur bubuk cukup halus, dan 43% panelis mengatakan tekstur lulur bubuk halus.

#### 2) Uji Organoleptik Testur F2

Penilaian dari 7 orang panelis yang terdiri dari 2 orang dosen, 2 orang industri, dan 3 orang mahasiswa, didapatkan bahwa hasil 14% panelis mengatakan tekstur lulur bubuk kurang halus, 29% panelis mengatakan tekstur cukup halus, 43% panelis mengatakan tekstur lulur bubuk halus, dan 14% panelis mengatakan tekstur lulur bubuk sangat halus.

#### 3) Uji Organoleptik Testur F3

Penilaian dari 7 orang panelis yang terdiri dari 2 orang dosen, 2 orang industri, dan 3 orang mahasiswa, didapatkan bahwa hasil 14% panelis mengatakan tekstur lulur bubuk kurang halus dan 86% panelis mengatakan tekstur lulur bubuk cukup halus

### b. Uji Organoleptik Aroma

#### 1) Uji Organoleptik Aroma F1

Penilaian dari 7 orang panelis yang terdiri dari 2 orang dosen, 2 orang industri, dan 3 orang mahasiswa, didapatkan bahwa hasil 14% panelis mengatakan aroma lulur bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih beraroma khas daun jambu biji dan 86% panelis mengatakan sangat beraroma khas daun jambu biji.

#### 2) Uji Organoleptik Aroma F2

Penilaian dari 7 orang panelis yang terdiri dari 2 orang dosen, 2 orang industri, dan 3 orang mahasiswa, didapatkan bahwa hasil 57% panelis mengatakan aroma lulur bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih cukup beraroma khas daun jambu biji, 29% panelis mengatakan beraroma khas daun jambu biji, dan 14% sangat beraroma khas daun jambu biji.

3) Uji Organoleptik Aroma F3

Penilaian dari 7 orang panelis yang terdiri dari 2 orang dosen, 2 orang industri, dan 3 orang mahasiswa, didapatkan bahwa hasil 43% panelis mengatakan aroma lulur bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih kurang beraroma khas daun jambu biji dan 57% panelis mengatakan cukup beraroma khas daun jambu biji.

**c. Uji Organoleptik Warna**

1) Uji Organoleptik Warna F1

Penilaian dari 7 orang panelis yang terdiri dari 2 orang dosen, 2 orang industri, dan 3 orang mahasiswa, didapatkan bahwa hasil 14% panelis mengatakan warna pada lulur bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih cukup berwarna coklat muda, 29% panelis mengatakan berwarna coklat muda, dan 57% panelis mengatakan sangat berwarna coklat muda.

2) Uji Organoleptik Warna F2

Penilaian dari 7 orang panelis yang terdiri dari 2 orang dosen, 2 orang industri, dan 3 orang mahasiswa, didapatkan bahwa hasil 43% panelis mengatakan warna pada lulur bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih cukup berwarna coklat muda dan 57% panelis mengatakan berwarna coklat muda.

3) Uji Organoleptik Warna F3

Penilaian dari 7 orang panelis yang terdiri dari 2 orang dosen, 2 orang industri, dan 3 orang mahasiswa, didapatkan bahwa hasil 43% panelis mengatakan warna pada lulur bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih kurang berwarna coklat muda dan 57% panelis mengatakan cukup berwarna coklat muda.

**d. Uji Hedonik Kesukaan Panelis**

1) Uji Hedonik F1

Penilaian dari 7 orang panelis yang terdiri dari 2 orang dosen, 2 orang industri, dan 3 orang mahasiswa, didapatkan bahwa hasil 14% panelis mengatakan kurang suka lulur bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih, 14% panelis mengatakan cukup suka lulur bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih, dan 72% panelis mengatakan suka lulur bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih.

2) Uji Hedonik F2

Penilaian dari 7 orang panelis yang terdiri dari 2 orang dosen, 2 orang industri, dan 3 orang mahasiswa, didapatkan bahwa hasil 28% panelis mengatakan suka lulur bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih, dan 72% panelis mengatakan sangat suka lulur bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih.

3) Uji Hedonik F3

Penilaian dari 7 orang panelis yang terdiri dari 2 orang dosen, 2 orang industri, dan 3 orang mahasiswa, didapatkan bahwa hasil 43% panelis mengatakan cukup suka lulur bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih dan 57% panelis mengatakan suka lulur bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih.

Berdasarkan hasil uji organoleptik dan hedonik yang telah dilakukan menunjukkan hasil tekstur, warna, aroma dan kesukaan panelis memiliki tingkat penilaian yang cukup baik. Hasil uji organoleptik terhadap tekstur sediaan lulur bubuk dapat disimpulkan bahwa sediaan lulur bubuk F1 memiliki tekstur yang cukup halus,

F2 memiliki tekstur yang halus dan F3 memiliki tekstur yang cukup halus. Hasil uji organoleptik terhadap aroma sediaan lulur bubuk dapat disimpulkan bahwa F1 sangat beraroma khas daun jambu biji sedangkan F2 dan F3 cukup beraroma khas daun jambu biji.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Pada saat melakukan pengujian laboratorium untuk pengujian kandungan flavonoid, uji pH dan Vitamin E hanya dilakukan secara skrining fitokimia sehingga peneliti belum mengetahui kadar kandungan flavonoid, pH dan vitamin E pada lulur bubuk tradisional daun jambu biji dan beras ketan putih serta peneliti belum melihat sampel memakai mikroskop apakah berhomogen dengan baik atau terjadi pemisahan pada sampel secara jelas. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menguji kadar kandungan flavonoid, pH dan vitamin E pada lulur bubuk tradisional daun jambu biji dan beras ketan putih serta melihat sampel memakai mikroskop apakah berhomogen dengan baik atau terjadi pemisahan pada sampel secara jelas.

#### **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan proses pembuatan lulur bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih, menyiapkan 100 gr daun jambu biji dan beras ketan putih 100 gr, daun jambu biji dikering selama 3 hari dan beras ketan putih direndam 24 jam. Setelah itu blender daun jambu biji yang sudah kering dan beras ketan putih juga diblender. Beras ketan putih yang sudah diblender lalu diayak menggunakan saringan dan daun jambu biji diayak menggunakan saringan.
2. Kelayakan sediaan lulur bubuk tradisional daun jambu biji dan beras ketan putih untuk perawatan kulit kering dilihat dari hasil uji laboratorium yang dilakukan di Laboratorium Farmasi Universitas Perintis Indonesia menunjukkan uji Flavonoid yang terdapat pada sediaan lulur bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih mengandung positif flavonoid. Sementara untuk uji pH yang berarti memiliki angka pH yang baik untuk kulit yang berkisar 4,5-6,5. Uji Vitamin E didapati hasil berwarna kuning, yang berarti hasil dari formulasi digunakan pada sediaan lulur bubuk daun jambu biji dan beras ketan putih positif.
3. Kelayakan sediaan lulur bubuk tradisional daun jambu biji dan beras ketan putih untuk perawatan kulit kering dilihat dari hasil uji organoleptik yang telah dilakukan menunjukkan hasil dari penelitian bahwa lulur bubuk tradisional daun jambu biji dan beras ketan putih memiliki tekstur yang cukup halus pada persentase penilaian 86% pada F3, aroma yang sangat beraroma khas daun jambu biji pada persentase penilaian 86% pada F1 dan warna yang sangat berwarna coklat muda dan cukup berwarna coklat muda pada persentase penilaian 57% pada F1 F3.
4. Kelayakan sediaan lulur bubuk tradisional daun jambu biji dan beras ketan putih untuk perawatan kulit kering dilihat dari hasil uji hedonic (kesukaan panelis) menunjukkan bahwa sebagian besar panelis suka lulur bubuk tradisional daun jambu biji dan beras ketan putih.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggowarsito, J. L. (2014). Aspek Fisiologi Penuaan Kulit. *Jurnal Widya Medika*, 2(1), 56-61.
- Angraini, L., Rostamailis, R., & Minerva, P. (2015). Pengaruh Penggunaan Lulur Pepaya (*Carica Papaya* L) terhadap Pencerahan Kulit Badan. *Journal of Home Economics and Tourism*, 8(1).
- Arbarini, A. (2015). Pengaruh penambahan ekstrak rimpang kencur pada tepung beras terhadap sifat fisik kosmetik lulur tradisional. *Jurnal Tata Rias*, 4(2), 9-15.

- Arikunto Suharsimi. 2019. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darwati, 2003, *Cantik dengan lulur herbal*, Jakarta: Transmedia.
- Elfita, S. Y., & Minerva, P. (2019). Masker Tradisional Brokoli Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering. *Kapita Selekta Geografi*, 2(8), 118-130.
- Erlinawati, W. S., & Dwiyantri, S. (2018). Pengaruh Proporsi Tepung Beras dan Bubuk Kunyit Putih (*Curcuma zedoaria* Rosc.) Terhadap Hasil Lulur Bubuk Tradisional. *Jurnal Tata Rias*, 7(3), 15-22.
- Fauzi, A. R. (2012). *Merawat kulit dan Wajah*. Elex Media Komputindo.
- Hari, S. N., Rostamailis, R., & Astuti, M. (2015) Penggunaan Lulur Zaitun terhadap Perawatan Kulit Tubuh. *Journal of Home Economics and Tourism*, 8 (1).
- Hayatunnufus. (2009). *Perawatan kulit wajah*. Padang: UNP Press.
- Honari, G. dan Maibach, H. 2014. *Applied Dermatotoxicology Clinical Aspects*. Cambridge: Academic Press.
- Khan, H. M. S., Akhtar, N., Rasool, F., Khan, B. A., Mahmood, T., & Khan, M. S. (2010). In vivo evaluation of stable cream containing flavonoids on hydration and TEWL of human skin. *World Academy of Science, Engineering and Technology*, 47, 896-899.
- Kosasih, E. N., Tony, S., & Hendro, H. (2006). Peran antioksidan pada lanjut usia. Pusat Kajian Nasional Masalah Lanjut Usia. Jakarta.
- Kusantati, H., Prihatin, P. T., & Wiana, W. (2008). *Tata Kecantikan Kulit (Jilid 1)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Montenegro, L. (2014). Nanocarriers for skin delivery of cosmetic antioxidants. *Journal of Pharmacy & Pharmacognosy Research*, 2(4), 73-92. Retrieved from [http://jppres.com/jppres/pdf/vol2/jppres\\_14.033\\_2.4.73.pdf](http://jppres.com/jppres/pdf/vol2/jppres_14.033_2.4.73.pdf).
- Muliyawan, Dewi. 2013. *A-Z Tentang Kosmetik*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Ningsi, S., Nonci, F. Y., & Sam, R. (2015). Formulasi sediaan lulur krim ampas kedelai putih dan ampas kopi arabika. *Jurnal farmasi UIN Alauddin Makassar*, 3(1), 1-4.
- Nur'an Am H. 2009. *Rahasia dibalik kosmetika*. Beranda Media Ilmu: Jakarta.
- Pakaya, D. 2014. Peranan Vitamin C. *Jurnal Ilmiah Kedokteran*, 1(2). pp: 45-54.
- Pangaribuan, L. (2017). Efek samping kosmetik dan penanganannya bagi kaum perempuan. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15(2), 20-18.
- Rahmadevi, R., Arin, F., Puspita, O., Firda, A., & Yasnawati, Y. (2020). Lulur Gosok Tradisional BERSERI (Beras, Serai Wangi, Kunyit) sebagai Antioksidan. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(3), 190-194.
- Rauyani(2019), "Formulasi sediaan masker sheet ekstrak daun pandan wangi ( *Pandanus amaryllifolius* ) sebagai pelembab alami", Institut Kesehatan Helvetia Medan [Preprint].
- Santoso, Tien. 2009. *Perawatan tubuh dengan aroma terapi*. UNJ. Jakarta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastomo. 2013. *Kajian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe True OR False Pada Kompetensi Dasar Kelainan dan Penyakit Kulit*. Surabaya: Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.
- Tranggono dan Iswari. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama, 2007.
- Vijayakumar, K., Anand, A. V., & Manikandan, R. (2015). In vitro antioxidant activity of ethanolic extract of *Psidium guajava* leaves. *Int J Res Stud Biosci*, 3(5), 145-9.
- Yulianti, R. (2015). Formulasi Krim Anti Jerawat Kombinasi Ekstrak Daun Sirsak (*Annona muricata* L.) dan Daun Jambu Biji (*Psidium guajava* L.). *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi*, 14(1), 158-161.
- Zuhra, C. F., Tarigan, J. B., & Sihotang, H. (2008). Aktivitas antioksidan senyawa flavonoid dari daun katuk (*Sauropus androgunus* (L) Merr.). *Jurnal Biologi Sumatera*, 3(1), 7-10.